

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arthritis gout (asam urat) adalah penyakit yang timbul akibat kadar asam urat darah yang berlebihan, yang menyebabkan kadar asam urat darah berlebihan adalah produksi asam urat di dalam tubuh lebih banyak dari pembuangannya, selain itu penyebab produksi asam urat di dalam tubuh berlebihan dapat terjadi karena faktor genetik (bawaan), faktor makanan dan faktor penyakit (Zainaro, et al., 2021)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2017 dijelaskan bahwa prevalensi asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi asam urat di Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi dinegara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya adalah negara Indonesia. Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang penduduknya menderita penyakit asam urat. Survey badan kesehatan dunia tersebut menunjukkan rincian bahwa Indonesia mempunyai penyakit asam urat 35% terjadi pada pria usia 35 tahun ke atas. (Fitriani, Azzahri, Nurman, & Hamidi, 2021).

Menurut hasil Riskesdas prevalensi asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan tahun 2018 kejadian asam urat sebesar 7,3% golongan penyakit sendi berdasarkan tanda, dan gejalanya. Prevalensi nasional penyakit sendi adalah 30,2% sebanyak 11 provinsi mempunyai prevalensi penyakit sendi diatas presentase nasional, dan Lampung tidak termasuk dalam kasus tersebut.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara tahun 2020 jumlah kasus Gout Arthritis naik turun, pada tahun 2020 sebanyak 803 kasus, tahun 2021 sebanyak 466 kasus, tahun 2022 (Januari – Februari) sebanyak 111 kasus. Walaupun gout arthritis tidak masuk dalam 10 besar penyakit di Puskesmas Kotabumi II, namun komplikasi lebih lanjut dari penyakit ini dapat menimbulkan antara lain batu ginjal, urolitiasis akibat

deposit kristal urat pada saluran kemih dan nephropathy akibat deposit kristal urat dalam interstisial ginjal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kadungan asam urat adalah aktivitas fisik. Aktivitas yang dilakukan seseorang berkaitan dengan kadar asam urat yang terdapat dalam darah. Aktivitas fisik seperti olahraga atau gerakan fisik seperti pekerjaan rumah tangga akan menurunkan ekskresi asam urat dan meningkatkan produksi asam laktat dalam tubuh. Semakin berat aktivitas fisik yang dilakukan akan berlangsung jangka panjang maka semakin banyak asam laktat yang diproduksi. (Saputri, 2020).

Faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah genetik/riwayat keluarga, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), hipertensi, gangguan fungsi ginjal dan obat-obatan tertentu (terutama diuretika). Faktor tersebut dapat meningkatkan kadar asam urat, jika terjadi peningkatan kadar asam urat serta ditandai linu pada sendi, terasa sakit, nyeri, merah dan bengkak keadaan ini dikenal dengan gout. Gout termasuk penyakit yang bisa dikendalikan walaupun tidak dapat disembuhkan, namun kalau dibiarkan saja kondisi ini dapat berkembang menjadi artritis yang melumpuhkan. Gout berpotensi menyebabkan infeksi ketika terjadi ruptur tofus, batu ginjal, hipertensi, dan penyakit jantung lain. (Simamora & Saragih, 2018).

Penanganan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah, antara lain pengaturan diet, menghindari makanan tinggi purin, konsumsi vitamin dan mineral yang cukup, olahraga rutin, berhenti merokok, pengendalian stres dan dapat diberikan obat-obatan untuk terapi farmakologi. Pengobatan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal (Ega, 2019).

Peran perawat yang dibutuhkan untuk meningkatkan asuhan keperawatan serta komprehensif yaitu dengan mengatasi nyeri yang dirasakan, di harapkan keadaan penderita Arthritis Gout dapat terkontrol dengan adanya asuhan keperawatan (Gusmiarti, Novitasari, & Maryoto, 2021)

Sesuai uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Nyeri dan Kenyamanan pada Kasus Gout Arthritis terhadap Tn. H di Desa Bandar Putih Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Laporan Tahunan Puskesmas Kotabumi II di Kabupaten Lampung Utara penderita asam urat pada tahun 2020 sebanyak 803 kasus, tahun 2021 sebanyak 466 kasus, dan pada tahun 2022 Januari-februari sebanyak 111 kasus. Upaya untuk mengurangi kasus asam urat yakni dengan pemenuhan nyeri dan kenyamanan dan mengkonsumsi makanan yang rendah purin.

Berdasarkan hal diatas, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini “Bagaimana gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Nyeri dan Kenyamanan pada Kasus Gout Arthritis di Desa Bandar Putih wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara”.

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Nyeri dan Kenyamanan pada Kasus Gout Arthritis terhadap Tn. H di Desa Bandar Putih Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Penulis mampu memberikan gambaran asuhan keperawatan keluarga pada Tn. H meliputi:

- a. Memberikan gambaran Pengkajian pada Tn. H Gout Arthritis dengan Gangguan Nyeri dan Kenyamanan
- b. Memberikan gambaran Diagnosa Keperawatan pada Tn. H dengan Gangguan Nyeri dan Kenyamanan
- c. Memberikan gambaran Perencanaan Keperawatan pada Tn. H dengan

Gangguan Nyeri dan Kenyamanan

- d. Memberikan gambaran Pelaksanaan Keperawatan pada Tn. H dengan Gangguan Nyeri dan Kenyamanan
- e. Memberikan gambaran Evaluasi Keperawatan pada Tn. H dengan Gangguan Nyeri dan Kenyamanan

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi
Menambah referensi bacaan Asuhan Keperawatan Keluarga di Perpustakaan Prodi Keperawatan Kotabumi.
2. Bagi Puskesmas Kotabumi II
Memperoleh gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga dalam memberikan pelayanan keperawatan keluarga, khususnya pada kasus gout arthritis seperti : upaya pencegahan, dapat meningkatkan kegiatan kolaborasi dengan tim kesehatan lain seperti terapi farmakologi untuk menghilangkan nyeri.
3. Bagi Penulis
Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dipendidikan dengan cara memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan kasus Gout Arthritis.

E. Ruang Lingkup

Penulis membatasi pemberian Asuhan Keperawatan dengan Kasus Gout Arthritis yang meliputi Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan Keperawatan, Pelaksanaan Keperawatan, dan Evaluasi Keperawatan, yang penulis laksanakan selama 3 hari perawatan yaitu pada tanggal 21-25 februari 2022, di Desa Bandar Putih Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II.